

**Penguatan *Civic Literacy* dalam Pembelajaran Demokrasi dan Pemilu di Prodi PPKn
FKIP UNS¹**

Erna Yuliandari, Rusnaini, Yudi Ariana²

ernayuliandari@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Prodi PPKn FKIP UNS dalam mata kuliah Demokrasi dan Pemilu. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1). Mendeskripsikan *civic literacy* mahasiswa dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu 2). untuk mengetahui bagaimana penguatan *civic literacy* mahasiswa dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu di Prodi PPKn FKIP UNS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumen, dan *FGD* (*Focus Group Discussion*). Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) *Civic literacy* mahasiswa dalam mata kuliah demokrasi dan pemilu masih rendah, 2) Perlu dilakukan penguatan *civic literacy* mahasiswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dengan menggunakan isu-isu aktual.

Kata kunci : *civic literacy*, penguatan, pembelajaran demokrasi dan pemilu

¹ . Hasil penelitian Fundamental Dana PNBP UNS tahun 2019

² . Dosen Prodi PPKn FKIP UNS

PENDAHULUAN

Mata kuliah demokrasi dan pemilu merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan FKIP UNS. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warganegara yang mengerti tentang demokrasi serta menerapkan nilai-nilai demokrasi didalam kehidupan sehari-hari. Selama ini tingkat *literacy* mahasiswa dalam mata kuliah demokrasi dan pemilu masih rendah. *Civic literacy* menjadi sebuah tuntutan seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan arus globalisasi. *Civic literacy* menjadi hal yang penting bagi warganegara, terutama mahasiswa karena penguasaan *civic literacy* akan membentuk menjadi warganegara yang baik (*good citizen*). Warga negara yang baik sangat diperlukan bagi kemajuan warganegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan *civic literacy*, dimana dalam era globalisasi yang membawa keadaan dunia semakin terbuka memberikan pengaruh negatif dan positif bagi karakter kebangsaan di Indonesia. Pengaruh negatif yang bagi generasi muda antara lain sudah mulai melupakan jati diri bangsa. Oleh karena itu perlu dilakukan penguatan nilai-nilai demokrasi dikalangan mahasiswa. Masyarakat memiliki tanggungjawab untuk mempertahankan jati diri bangsanya, seiring dengan arus globalisasi dan modernisasi, diperlukan penguatan nilai-nilai

demokrasi melalui mata kuliah demokrasi dan pemilu.

Civic literacy dimaknai sebagai kapasitas pengetahuan dan kemampuan warga negara untuk secara aktif berpartisipasi, dan *civic literacy* merupakan landasan bagi masyarakat demokratis.[1] Menurut Suryadi [2], *civic literacy* merupakan kemelekan wacana warga tentang masalah-masalah politik. Dalam *civic literacy* terdapat penguasaan bentuk pengetahuan politik warga negara yang nantinya akan diimplementasikan dalam bentuk-bentuk aktivitas kewarganegaraan.

Dengan penguatan *civic literacy* dalam pembelajaran mata kuliah demokrasi dan pemilu diharapkan mahasiswa dapat membentuk sikap kritis mahasiswa sebagai warganegara dalam menghadapi kehidupan sehari-hari baik berkaitan dengan masalah-masalah politik terutama yang berkaitan dengan materi dalam mata kuliah demokrasi dan pemilu. Pembelajaran politik di kelas dapat meningkatkan literasi politik atau *civic literacy*. Pembelajaran demokrasi dan pemilu yang dilakukan selama ini hanya dalam proses mendapatkan pengetahuan baru belum pada merekonstruksi isu-isu sehingga mahasiswa menjadi aktif dan termotivasi. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi untuk penguatan *civic literacy* mahasiswa yang akan berimplikasi pada respon serta sikap mahasiswa dalam berdemokrasi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *civic literacy* mahasiswa dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu ?
2. Bagaimana penguatan *civic literacy* mahasiswa dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu di Prodi PPKn FKIP UNS?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan observasi dan mengamati perkuliahan yang selama ini peneliti ampu. Sumber data yang digunakan adalah quisioner, wawancara, observasi, studi dokumen dan ditunjang dengan *Focus Group Discussion (FGD)*. Data dianalisis secara interaktif dengan model Miles dan Hubberman. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi yang divalidasi dengan wawancara dan FGD. Lokasi penelitian di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas keguruan dan Ilmu Pengetahuan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) pada mata Kuliah Demokrasi dan Pemilu.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian *civic literacy* mahasiswa terutama pada komponen pengetahuan yang sifatnya memahami pengertian materi-materi yang diajarkan dalam

mata kuliah demokrasi dan pemilu seperti konsep –konsep demokrasi dan pemilu sudah baik akan tetapi dalam komponen pengetahuan yang berkaitan dengan masalah –masalah atau isu-isu dibidang demokrasi dan pemilu masih kurang hal ini terlihat ketika mahasiswa melakukan analisis terhadap isu-isu yang beredar dan berkembang dimasyarakat baik dari media massa, media cetak maupun dari media sosial , mahasiswa tidak tahu mengenai isu-isu tersebut bahkan ada beberapa mahasiswa yang sama sekali tidak pernah mendengar isu-isu tersebut , misalnya ketika mahasiswa diminta untuk menanggapi mengenai isu yang bertema perempuan dalam politik , sebagian mahasiswa tidak mengetahui mengenai isu-isu perempuan dalam politik. Dengan ketidak tahuan mahasiswa tersebut sehingga berdampak pada cara mahasiswa menanggapi isu (menganalisis isu) tersebut juga pada sikap atau respon mahasiswa terhadap isu –isu tersebut. Mahasiswa jarang mengikuti isu-isu tersebut karena ada beberapa alasan yaitu : 1) mahasiswa malas untuk mengikuti isu –isu tentang politik dan demokrasi , 2) karena mahasiswa merasa bahwa hal –hal yang ada kaitannya dengan politik tidak penting untuk masa depan mereka, 3) selama ini minat mahasiswa untuk membaca bahkan mengikuti hal-hal yang berkaitan dengan politik sangat kurang bahkan banyak mahasiswa yang merasa tidak tertarik dengan hal -hal yang berkaitan dengan politik .

Rendahnya civic literacy mahasiswa terhadap masalah –masalah demokrasi dan pemilu yang berkembang saat ini tentu saja berimplikasi pada kemampuan mahasiswa untuk menganalisis masalah-masalah yang berkaitan dengan demokrasi dan pemilu sehingga hal ini juga berpengaruh pada sikap serta respon mahasiswa yang pasif dalam menanggapi suatu isu atau permasalahan yang berkaitan dengan demokrasi dan pemilu .

Strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk penguatan *civic literacy* melalui strategi pembelajaran demokrasi dan pemilu berbasis isu-isu aktual dilakukan melalui proses awal pembelajaran pada saat peneliti mengorganisasikan materi kuliah didalam silabus Rencana Pembelajaran Semester (RPS)yang terstruktur dan sistematis, dilakukan melalui proses identifikasi masalah pembelajaran, diskusi dan pembentukan kelompok kecil serta kelompok besar untuk melakukan observasi dan eksplorasi terhadap isu-isu demokrasi dan pemilu kemudian dari hasil observasi dan eksplorasi isu-isu aktual tiap kelompok dipresentasikan dan dianalisis sampai pada tahap evaluasi.

Mata kuliah demokrasi dan pemilu merupakan mata kuliah yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan konsep-konsep demokrasi dan pemilu tetapi juga menumbuhkan kesadaran berdemokrasi bagi mahasiswa. Strategi penguatan dalam pembelajaran demokrasi dan

pemilu dengan menggunakan isu-isu aktual dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu menjadi strategis karena dalam hal ini pembelajaran demokrasi dan pemilu dapat menjadi wahana pembinaan warga negara agar memiliki *civic attitude* dan kesadaran akan nilai-nilai demokrasi . Penguatan *civic literacy* tentang Demokrasi dan pemilu penting agar mahasiswa mampu memahami perkembangan politik terutama yang berkaitan dengan demokrasi dan pemilu yang dihadapi bangsa dan negaranya.

Pembelajaran Demokrasi dan pemilu berbasis isu-isu aktual sejalan dengan model pembelajaran konstruktivisme. Pengetahuan bukan merupakan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek , pengalaman maupun lingkungannya. Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada pengetahuan secara bermakna agar mahasiswa dapat berpartisipasi penuh, berkemampuan dan komitmen yang bernalar terhadap demokrasi dan pemilu, pembelajaran mengikuti pandangan peserta didik dan menekankan pada proses serta aktivitas belajar dalam konteks nyata[3]. Mata kuliah demokrasi dan pemilu merupakan mata kuliah yang diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai dan kesadaran akan demokrasi. Sehingga dengan pembelajaran demokrasi dan pemilu akan timbul suatu kesadaran pada warga negara

untuk menjadi warganegara yang baik yang memiliki kesadaran akan demokrasi.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu berbasis isu-isu aktual :

1. Pada tahap awal perkuliahan

Dosen mengorganisasikan materi demokrasi dan pemilu sesuai dengan silabus atau RPS (Rencana Pembelajaran Semester

2. Pada tahap Pyvu/elaksanaan

Menyampaikan materi demokrasi dan pemilu dan memberikan tugas . Pada tahap ini menentukan materi yang akan dikaji masing –masing kelompok dikelompokkan menjadi 5 kelompok . Masing –masing kelompok membahas dan mengkaji setiap materi beserta isu-isu aktual dari setiap materi serta melakukan observasi, kemudian tiap tiap kelompok melakukan analisis , respon serta tanggapan dari setiap materi dan isu-isu aktual yang dikaji dari masing –masing kelompok. Setiap mahasiswa memberikan analisis kritis terkait isu-isu aktual dibidang demokrasi dan pemilu yang sudah dipresentasikan oleh masing masing kelompok

3. Tahap evaluasi

Dari tahap perencanaan dan pelaksanaan kemudian dilakukan refleksi dan umpan balik serta penilaian dari hasil kajian serta respon mahasiswa dari hasil laporan tertulis maupun dari hasil presentasi yang dibuat oleh mahasiswa.

Setelah dilakukan penguatan *civic literacy* melalui pembelajaran berbasis isu-isu aktual dalam matakuliah demokrasi dan pemilu menunjukkan adanya respon yang positif yang mengarah pada kemampuan yang memadai terkait *civic literacy* mahasiswa dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu . Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya daya pikir, dan kemampuan analisis kritis mahasiswa dalam mengolah kemudian menganalisis dengan sistematis dan terstruktur terkait isu-isu aktual dalam demokrasi dan pemilu. Mahasiswa dalam menanggapi masalah-masalah demokrasi dan pemilu berusaha untuk mencari sumber kebenaran berita, kemudian dianalisis , dan memberikan respon serta bersikap dengan apa yang diyakini yang nantinya akan diimplementasikan dalam *civic attitude* mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan mahasiswa terhadap kajian isu-isu tertentu dalam demokrasi dan pemilu membangun sikap kritis mahasiswa yang didasarkan pada pengetahuan politik mereka atau dikenal dengan *civic literacy* mereka untuk bersikap dan menentukan langkah nyata yang merupakan perwujudan dari *civic attitude* mahasiswa. Penguatan *civic literacy* mahasiswa sangat penting karena perkembangan teknologi informasi yang berkembang dimasyarakat , terutama melalui media sosial semakin marak dan meningkatnya berita-berita yang kebenarannya diragukan , tetapi sebagian masyarakat bahkan mahasiswa percaya

terhadap isu yang tidak benar karena rendahnya *civic literacy* mahasiswa. Dengan pembelajaran demokrasi dan pemilu berbasis isu-isu aktual mahasiswa memiliki motivasi untuk aktif dalam memahami bagaimana kehidupan politik disekitar mereka sehingga menimbulkan kesadaran berdemokrasi dalam diri mahasiswa. Dengan kesadaran berdemokrasi dari mahasiswa merupakan salah satu prasyarat dari sebuah demokrasi menurut Robert Dahl yaitu adanya partisipasi dari warganegara [4]. Pembelajaran demokrasi dan pemilu berbasis isu-isu aktual menekankan pada pengetahuan secara bermakna agar mahasiswa dapat berpartisipasi penuh, berkemampuan, memiliki komitmen dan memiliki kemampuan berpikir tentang masalah-masalah politik yang berkaitan dengan materi demokrasi dan pemilu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *civic literacy* mahasiswa dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu yang berkaitan dengan materi mengenai masalah – masalah atau isu-isu aktual demokrasi dan pemilu masih rendah hal ini terlihat ketika mahasiswa memberikan analisis terhadap isu-isu yang dipresentasikan dari hasil observasi dan ekspolrasi kelompok. Karena rendahnya *civic literacy* mahasiswa tersebut mahasiswa memberikan respon yang pasif ketika kegiatan diskusi berlangsung. Penguatan *civic literacy* melalui strategi

pembelajaran demokrasi dan pemilu dilakukan melalui proses pembelajaran yang struktur dan sistematis, dari awal pembelajaran sampai pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran serta pada tahap evaluasi.. Penguatan *civic literacy* dalam pembelajaran demokrasi dan pemilu melalui isu –isu aktual dibidang demokrasi dan pemilu dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap kajian isu-isu tertentu dalam demokrasi dan pemilu yang nantinya dapat berimplikasi pada sikap serta respon mahasiswa terhadap suatu permasalahan demokrasi dan pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Dwipayana, Civic Literacy, Fisipol UGM Yogyakarta : Naskah Combine , Maret 2013, h. 3
- [2] Suryadi,K, *Inovasi Nilai dan Fungsi Komunikasi partai Politik bagi Penguatan Civic Literacy* ,Bandung : Naskah Pidato pengukuhan Jabatan guru Besar Ilmu Komunikasi Politik pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 24 November 2010, h. 30
- [3] Bambang Warsito, Model Pembelajaran berbasis Masalah, Surabaya : Kementrian Pendidikan Nasional UNESA Pusat Sains dan Matematika Sekolah .2008, h. 77-78
- [4] Robert . A Dahl. 2001. *Perihal Demokrasi, Menjelajahi Teori dan praktik Demokrasi Secara Singkat (on Democracy)*.Terj. A. Rahman Zainudin, Jakarta : Yayasan Obor , 2001.

